

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Hasil penelitian terkait keadaan pasien sebelum mendapatkan bimbingan mental spiritual dan psikoterapi islam menemukan bahwa pada umumnya, respon awal yang ditunjukkan pasien masih terkesan diam dengan pandangan kosong dan menunjukkan tingkat komunikasi yang masih kurang. Selain itu juga masih menunjukkan perubahan mood secara ekstrem dan mendadak. Seperti tertawa menjadi menangis atau sebaliknya, berbicara sendiri, perasaan marah, serta berbicara kasar. Namun, Para santri pasien gangguan jiwa sudah mempunyai kesadaran dan mampu mandiri dalam hal perawatan diri, misalnya sudah bersedia mandi dan bersedia membuang hajat pada tempatnya. Pasanya, sebagian besar santri yang mengalami gangguan jiwa di Pondok Pesantren Asshobibuddin Nurul Iman adalah pasien yang pernah menjalani pengobatan di Rumah Sakit Jiwa Jepara.
2. Hasil penelitian terkait penerapan bimbingan mental spiritual di Pondok Pesantren Asshobibuddin Nurul Iman Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah menggunakan metode ceramah dengan disertai pemberian sugesti. Metode ceramah ini berlangsung selama 60-70 menit tiap pertemuan. Ceramah ini berisi muatan motivasi diri dan pemberian sugesti positif untuk penumbuhan kesadaran akan tanggungjawab dan kewajiban setiap manusia. Hasil penelitian terkait penerapan psikoterapi islam di Pondok Pesantren Asshobibuddin Nurul Iman Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah menggunakan terapi dzikir, olahraga, mandi, dan pijat.

- a. Terapi dzikir
 Terapi dzikir dilakukan pada hari senin dan kamis diwaktu tengah malam, bertempat di masjid Pesantren. Proses terapi dzikir yang dilakukan dimulai dari :
 - 1) Tahap Persiapan yaitu: Mempersiapkan sarana, dan membangunkan pasien.
 - 2) Tahap Pelaksanaan yaitu: Niat ddzikir, dan berdzikir bersama.
 - 3) Penutup : Membaca do'a, dan pemberian sugesti positif.
- b. Terapi mandi
 Terapi mandi dilakukan sebelum pasien menjalani terapi dzikir, dengan maksud agar tubuh terasa segar bugar dan suci bersih. Selain itu, terapi mandi juga dilakukan jika dipandang perlu oleh terapis. Proses terapi mandi ini memiliki tiga tahap yaitu :
 - 1) Tahap persiapan: Menyiapkan fasilitas, membangunkan santri gangguan jiwa, dan membaca do'a masuk kamar mandi.
 - 2) Tahap pelaksanaan : Niat mandi, lalu berwudhu, dan menyiramkan air ke seluruh tubuh.
 - 3) Tahap penutupan : Membaca do'a keluar kamar mandi, dan pemberian sugesti positif dari terapis.
- c. Terapi olahraga
 Terapi olahraga dilakukan pada hari minggu pagi dan jum'at pagi. Olahraga terdiri dari 2 macam yaitu senam dan jalan sehat. Olahraga senam bertempat di halaman belakang pondok pesantren dengan dipandu instruktur dari luar pesantren. Sedangkan jalan sehat menempuh rute keliling kampung atau dengan rute pendek. Selain olahraga yang dilakukan, biasanya para santri diarahkan untuk membaur bersama masyarakat, seperti mengikuti kerjabakti lingkungan, jaga pos kamling dan ronda keliling.

d. Terapi pijat

Terapi pijat ditangani langsung oleh terapis utama, yaitu KH. MS. Zainuddin. Terapi pijat ini dilakukan jika pasien membutuhkan terapi ini berdasarkan pengamatan terapis.

- 1) Langkah-langkah sebelum memijat : baik terapis maupun pasien dianjurkan wudlu, pasien dalam keadaan tengkurap, mengoleskan minyak pijat, membaca do'a lalu ditiupkan ketangan terapis.
 - 2) Teknik-teknik dalam memijat : menekan dan mengurut titik-titik tertentu pada tubuh.
 - 3) Bagian-bagian tubuh yang dipijat : Punggung, pundak, dan kepala.
3. Hasil penelitian terkait keadaan pasien setelah mendapatkan bimbingan mental spiritual dan psikoterapi islam menemukan bahwa pada umumnya setelah pasien mendapatkan minimal 4 kali bimbingan mental spiritual dan psikoterapi islam, rata-rata pasien sudah menunjukkan perhatian lebih pada bimbingan dan terapi yang diterapkan. Pasien yang semula acuh atau minder, seiring berjalannya waktu menunjukkan perubahan yang signifikan dengan tanda-tanda komunikasi dan sosialnya semakin bagus.

B. Saran

Setelah penjelasan mengenai kesimpulan akhir, dan mengetahui implementasi bimbingan mental spiritual dan psikoterapi islam di Pondok Pesantren Asshobibuddin Nurul Iman Desa Kecapi, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Saran yang penulis ajukan terkait dengan topik penelitian, yaitu :

1. Bagi Pondok Pesantren

Peneliti sangat mengapresiasi Pondok Pesantren Asshobibuddin Nurul Iman karena sangat peduli dengan pasien gangguan jiwa dan berusaha membantu mereka pulih untuk kembali sepenuhnya menjadi

manusia yang sebenarnya. Namun disini peneliti menyarankan agar Pondok Pesantren Asshobibuddin Nurul Iman menambah jumlah terapis agar pertolongan lebih intens dan lebih terdampingi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang keberagaman metode bimbingan mental spiritual dan psikoterapi islam. Selanjutnya hendaknya memperluas cakupan penelitian tidak terbatas pada ruang lingkup terapinya saja, melainkan dilihat dari aspek psikis para pasien. Karena peneliti melihat bahwa penyembuhan yang paling penting adalah penyembuhan dari aspek psikis pasien.

3. Bagi Pemerintah

perlu adanya penanganan dan pendampingan secara khusus dalam menanggulangi para pengidap gangguan jiwa. Selain itu tempat-tempat rehabilitasi harus mendapatkan dukungan yang lebih karena tempat rehabilitasi tersebut sangatlah membantu sekali. Kualitas sebuah bangsa tergantung dari kondisi kejiwaan manusia yang ada dalam bangsa itu.